

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Uji similaritas skripsi di Prodi PAI adalah suatu kegiatan pengecekan karya ilmiah (Skripsi) mahasiswa sebelum mereka mengajukan permohonan untuk melaksanakan ujian. Uji ini dilakukan menggunakan perangkat lunak yaitu turnitin, untuk mengukur tingkat kemiripan teks dengan dokumen yang telah ada sebelumnya. Penerapan uji similaritas ini bertujuan untuk mendeteksi plagiarisme dan memastikan orisinalitas karya ilmiah mahasiswa sebelum disahkan sebagai syarat melaksanakan ujian.

Bagi mahasiswa, hasil uji similaritas yang tinggi tidak bisa melaksanakan ujian, dan mempengaruhi kelulusan serta reputasi akademiknya. Sementara bagi institusi, penerapan kebijakan ini dapat menjaga mutu akademik dan integritas ilmiah, langkah ini dianggap penting untuk mencegah praktik curang, sekaligus mendorong mahasiswa untuk menulis secara lebih kritis dan orisinal, maka dari itu setiap perguruan tinggi memiliki kebijakan yang berbeda terkait dengan uji similaritas, seperti batas toleransi persentase similaritas yang diperbolehkan, salah satunya terdapat di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, sebagaimana dalam surat keputusan rektor IAIN Ambon Nomor 78 tahun 2022 yakni sebesar 35%.¹

Dalam lingkup Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), masalah plagiasi semakin menjadi perhatian serius, dalam konteks ini, penerapan uji similaritas

¹Surat Keputusan Rektor IAIN Ambon No. 78. Tahun 2022 Tentang penetapan standar cek plagiasi mahasiswa akhir studi.

menjadi langkah antisipasi untuk memastikan skripsi mahasiswa tetap memenuhi standar etika akademik. Mengingat mahasiswa PAI tidak hanya belajar ilmu-ilmu pendidikan umum tetapi juga nilai-nilai agama dan etika moral. Maka dari itu, perilaku akademik mahasiswa PAI seharusnya mencerminkan tanggungjawab ilmiah sekaligus kesadaran etis yang berakar dari ajaran islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 42:

(وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ)

Artinya: "Dan janganlah kamu campuradukkan yang haq dengan yang batil dan janganlah kamu sembunyikan yang haq itu, sedang kamu mengetahui."

Ayat ini mengandung pesan moral yang kuat tentang kejujuran dan tanggung jawab dalam menyampaikan kebenaran, termasuk dalam dunia akademik. Menjiplak karya orang lain dan mengklaimnya sebagai milik sendiri merupakan bentuk mencampuradukkan kebenaran dengan kebatilan sebuah tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Namun, kenyataannya sebagian mahasiswa PAI masih melakukan tindakan plagiat, seperti menyalin karya ilmiah tanpa mencantumkan sumber, atau sekadar melakukan *copy-paste* dari internet.

Berdasarkan observasi awal di Prodi PAI IAIN Ambon, peneliti melihat *website* yang ditentukan oleh prodi PAI untuk memeriksa hasil turnitin mahasiswa PAI angkatan tahun 2021 dari hasil ini menunjukkan bahwa banyak dari mereka belum memenuhi standar 35% yang ditetapkan oleh Rektor IAIN Ambon, Banyak proposal skripsi dari angkatan 2021 menunjukkan tingkat similaritas yang tinggi, dimana dari sepuluh orang diantaranya terdapat enam orang yang hasil similaritas di atas 35%,

dan empat orang hasil turnitin di bawah 35%.² ini menyebabkan mahasiswa yang belum memenuhi standar maksimum harus memperbaiki skripsi mereka sampai memenuhi standar yang ditetapkan, agar mereka dapat melakukan ujian proposal skripsi, hal ini membuat sehingga mahasiswa merasa tertekan seperti, menghambat mereka untuk melakukan ujian akhir. Padahal prodi PAI sudah memberikan mata kuliah mengenai pembelajaran karya tulis ilmiah (KTI), ada juga pelatihan-pelatihan penulisan skripsi yang baik dan benar, bahkan ada pelatihan cara menggunakan aplikasi *mendeley* agar terhindar dari yang namanya plagiarisme.

Plagiarisme tidak hanya berdampak pada mahasiswa, tetapi juga pada institusi pendidikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Teguh dan Solikah yang menyatakan bahwa “Bagi institusi pendidikan, plagiarisme menciptakan tantangan dalam menjaga integritas dan reputasi akademik. Institusi yang tidak efektif dalam mengatasi plagiarisme dapat kehilangan kredibilitasnya di mata publik dan dunia akademis”³

Skripsi merupakan karya ilmiah yang menjadi bagian penting dalam pendidikan mahasiswa tingkat akhir sebagai syarat kelulusan. Dalam penulisan skripsi, mahasiswa diharapkan mampu menunjukkan kemampuan berpikir kritis, orisinalitas gagasan, serta pemahaman yang mendalam terhadap topik yang mereka kaji. Namun, tantangan etis seperti plagiarisme sering kali muncul di berbagai program studi, termasuk Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Tindakan plagiasi pada mahasiswa merupakan jalan pintas untuk menyelesaikan tugas dengan cepat tanpa

²Observasi Awal, melalui situs: <https://www.pai-fitkiainambon.id/hasil-cek-similarity-proposal-dan-skripsi/>, pada tanggal 19 September 2024

³Teguh Prasetyo Utomo and Solikah Agustin, ‘Aplikasi Turnitin Sebagai Sarana Cek Plagiarisme Tugas Akhir Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia’, *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 7.1 (2024), 65–81.

harus menggunakan tenaga pikiran. Hal ini sudah menjadi kebiasaan para mahasiswa untuk mengerjakan dengan menjiplak hasil karya orang lain, mengingat plagiarisme merupakan tindakan yang bertentangan dengan nilai moral di dunia pendidikan.

Tindakan plagiarisme dapat diartikan sebagai tindakan yang mengambil hasil karya orang lain ini merupakan hal yang sangat serius. Tindakan plagiasi menjadikan mahasiswa melemahkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis, yang pada akhirnya dapat berdampak pada menurunnya kualitas intelektual generasi penerus bangsa. Menurut Riska Fajar Arista dan Refli Handini Listyani yang dikutip dari Alfred Schutz terdapat dua macam tindakan yaitu *in to motive* (untuk/tujuan) merujuk pada suatu keadaan pada masa yang akan datang dimana aktor berkeinginan untuk mencapainya melalui beberapa tindakannya. Oleh karena itu motif seperti ini bersifat objektif sebab hanya diri individu lah yang tahu tentang tindakannya di masa depan. *Because of motive* (karena/sebab) merujuk pada suatu keadaan pada masa lampau. Motif seperti ini bersifat objektif yang menggambarkan masa lampau yang ditafsirkan oleh masa kini. Plagiat merupakan tindakan yang dilarang dalam dunia pendidikan, karena plagiat adalah suatu bentuk tindakan yang dapat dikatakan sebagai mencuri karya orang lain, hal ini jelas sangat dilarang karena bertentangan dengan etika dan moral. Walaupun kegiatan plagiat dilarang terutama di kalangan akademik tetapi plagiat masih marak terjadi.⁴ Plagiasi dapat terjadi di kalangan mahasiswa yang tidak terlepas dari proses akademik dalam perkuliahan. Pada saat proses pembelajaran, mahasiswa dapat belajar dengan waktu yang relatif lama. Waktu yang relatif lama pada proses pembelajaran dibangku kuliah dapat membantu

⁴Riska Fajar Arista and Refli Handini Listyani, 'Plagiarisme Di Kalangan Mahasiswa', *Paradigma*, vol.3.no.2 (2015), 1–5.

mahasiswa dalam mengasah kemampuan dan ketajaman dalam proses berfikir, agar ketika mahasiswa keluar dari bangku perkuliahan dapat menjadi manusia yang berkarakter, bermoral, jujur, mandiri dan berilmu. Proses pembelajaran di bangku kuliah diharapkan mampu menghantarkan mahasiswa menjadi manusia yang memiliki kompetensi yang baik, sehingga dapat menjadi penerus bangsa yang dapat memajukan negara.⁵ Fenomena di kalangan mahasiswa telah menjadi trend dan budaya. Seiring dengan berkembangnya teknologi, plagiarisme marak dilakukan dalam dunia akademik budaya yang dimaksud disini yaitu budaya instan melalui perkembangan teknologi yang telah mempengaruhi para mahasiswa. Hal tersebut dapat terpengaruh karena mahasiswa dimudahkan dengan adanya sarana teknologi informasi seperti internet yang mudah diakses dan mudah digunakan. Tetapi tidak sedikit juga mahasiswa yang melakukan penyalinan dari internet atau sumber informasi lainnya tanpa menyebutkan sumber-sumber tersebut secara jelas. Bahkan yang lebih berat lagi mengklaim atau mengakui sebagai hasil karya sendiri⁶

Semakin mudah pertukaran informasi dewasa ini tidak hanya membawa dampak positif bagi kemajuan teknologi, tetapi juga membawa dampak negatif yang hampir tidak dapat dihindari yaitu plagiarisme. Uji similaritas ini sangat sering dilakukan terutama di kalangan akademisi baik sekolah maupun di perguruan tinggi. Alhasil, tindakan plagiasi ini dapat berdampak pada penurunan kreativitas siswa maupun mahasiswa dan juga dampak positif seperti meningkatkan kreativitas mereka dalam

⁵Arista, Riska F. "Plagiarisme di Kalangan Mahasiswa." *Paradigma: Jurnal Online Mahasiswa SI Sosiologi UNESA*, vol. 3, no. 2, 2015.

⁶Eko Sutrisno dkk, *Plagiarisme dan Integritas Akademik*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2024), hlm. 33-34.

berpikir.⁷ Saat ini hak cipta terancam kehilangan kemampuan mengambil nilai karya cipta penciptanya. Akibat teknologi serta kurangnya pemahaman masyarakat terhadap hukum yang melindungi suatu karya. Masyarakat Indonesia pada umumnya kurang memahami bahwa karya cipta seperti buku, skripsi, tesis dan disertasi telah mendapatkan perlindungan dari pihak pemerintah, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang NO. 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta.⁸ Undang-undang yang diterbitkan tersebut dimaksudkan untuk melindungi hasil karya cipta seseorang. Karya cipta yang dimiliki oleh seseorang tidak dapat diganggu gugat oleh pihak lain tanpa izin dari penciptanya. Perlu dipahami sejak awal bahwa hak cipta timbul secara otomatis sejak lahirnya suatu ciptaan. Pendaftaran suatu ciptaan bukan merupakan suatu kewajiban yang menimbulkan hak cipta. Sehingga suatu ciptaan baik yang terdaftar maupun yang tidak terdaftar pada dasarnya tetap memperoleh perlindungan.⁹

Berdasarkan konteks penelitian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Implikasi Penerapan Uji Similaritas Skripsi Mahasiswa Program Studi PAI FITK IAIN Ambon Angkatan Tahun 2021”.

⁷Drajad Uji Cahyono, ‘Aplikasi Deteksi Dini Plagiarisme Judul Tugas Akhir Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yayasan Rs. Islam Surabaya Dengan Algoritma Rabin-Karp’, *Applied Technology and Computing Science Journal*, vol.1.no.1 (2018), 1–10 <<https://doi.org/10.33086/atcsj.v1i1.3>>.

⁸Republik Indonesia, ‘Undang-Undang Hak Cipta Nomor 19 Tahun 2002’, 1, 2002.

⁹Evida Rosliya, “Pengaruh penerapan Hukum Hak Cipta Terhadap Tindakan Plagiat Tesis Oleh Mahasiswa Magister Pascasarjana UIN Ar- Raniry (Studi Kasus di Perpustakaan Pascasarjana UIN Ar- Raniry Banda Aceh)”, (Skripsi: Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Ilmu Perpustakaan (2016), hlm 1.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada konteks penelitian yang telah dibahas sebelumnya diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana penerapan uji similaritas skripsi mahasiswa di program studi PAI FITK IAIN Ambon Angkatan tahun 2021?
2. Bagaimana implikasi uji similaritas skripsi mahasiswa program studi PAI FITK IAIN Ambon angkatan tahun 2021?

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada implikasi penerapan uji plagiasi pada skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) IAIN Ambon angkatan 2021. Fokus penelitian ini meliputi dua aspek utama:

No	Aspek	Indikator
1.	Penerapan Uji Similaritas	a. Sosialisasi kebijakan dan edukasi b. Proses pemeriksaan
2.	Implikasi Uji Similaritas	a. Menurunkan Percaya Diri b. Meningkatkan integritas akademik c. Meningkatkan Keterampilan Menulis
3.	Alat deteksi	Turnitin
4.	Mahasiswa	Prodi PAI Angkatan Tahun 2021

D. Tujuan Penelitian

Meninjau dari rumusan masalah yang ada, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui penerapan uji similaritas skripsi mahasiswa program studi PAI FITK IAIN Ambon angkatan tahun 2021
2. Untuk mengetahui implikasi uji similaritas skripsi mahasiswa program studi PAI FITK IAIN Ambon angkatan tahun 2021

E. Kegunaan penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan informasi terkait uji similaritas yang ada pada skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon.
- b. Menjadi bahan pertimbangan bagi Prodi Pendidikan Agama Islam untuk segera melakukan pengadaan aplikasi atau *software* anti plagiarisme.
- c. Menjadi pelajaran bagi peneliti untuk terus belajar dan menghindari perilaku plagiarisme dalam setiap tulisan yang mungkin akan dipublikasikan.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam menindak tegas perilaku plagiarisme pada setiap skripsi di lingkungan Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon dan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

F. Kajian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Yuliani Kusuma Putri. ¹⁰ “Pemeriksaan indeks kemiripan pada skripsi berbahasa Inggris dengan Turnitin untuk integritas akademik” Hasilnya adalah Kebijakan institusi menetapkan batas kemiripan. Turnitin efektif mengurangi pelanggaran, meskipun memiliki keterbatasan dalam database yang digunakan	Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang saya susun yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama Menggunakan Turnitin untuk menjaga integritas akademik	Dalam penelitian Yuliani lebih menyoroti kebijakan institut dan kemampuan aplikasi, riset sedangkan dalam penelitian yang peneliti teliti adalah menyoroti penerapan dan implikasi dalam uji similaritas skripsi mahasiswa
2	Harlinda Syofyan 1, dkk ¹¹ . “Hasil identifikasi pemindaian uji kesamaan	Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti	Pada penelitian Harlinda Syofyan, fokus pada angkanya (kualitatif)

¹⁰Yuliani Kusuma Putri, ‘Pemeriksaan Indeks Kemiripan Dari Skripsi Berbahasa Inggris Dengan Turnitin Untuk Integritas Akademik’, *EPIGRAM (e-Journal)*, 19.2 (2022), 206–17 <<https://doi.org/10.32722/epi.v19i2.4828>>.

¹¹Harlinda Syofyan and others, ‘Hasil Identifikasi Pemindaian Uji Kesamaan Skripsi. *Jurnal ilmu pendidikan*, vol 5, no.2 (2020).

	skripsi” Hasilnya adalah rata-rata skor similaritas antara 1-5% dengan puncak 21-25% menggunakan turnitin pada 33 skripsi mahasiswa PGSD”	susun yaitu sama-sama menggunakan perangkat lunak mengukur indeks kemiripan	sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah melihat penerapan dan implikasi (kualitatif)
3	Inayah Nurtriani. ¹² “Plagiasi di kalangan mahasiswa dalam mengerjakan tugas perkuliahan pada program studi pendidikan agama islam fakultas ilmu agama islam universitas islam indonesia”. “Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung lebih sering mengakses internet dari pada buku”.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti susun yaitu sama sama menggunakan metode kualitatif, dan sama-sama membahas tentang plagiarisme.	Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti ambil yaitu lokasi dan penelitian terdahulu memfokuskan pada plagiasi di kalangan mahasiswa dalam mengerjakan tugas perkuliahan. Sedangkan peneliti memfokuskan terhadap implikasi penerapan uji similaritas pada skripsi mahasiswa

¹²Inayah Nurtriani, *Plagiarisme di Kalangan Mahasiswa Dalam Mengerjakan Tugas Perkuliahan Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2017).

4	<p>Syamsul Bahri dan Ika Kana Trisnawati¹³</p> <p>“persepsi mahasiswa prodi pendidikan Bahasa Inggris UIN-Ar-Raniry tentang Plagiarisme tugas kuliah”</p> <p>dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada berbagai persepsi mahasiswa mengenai pengertian plagiarisme serta alasan mereka melakukan plagiarisme tersebut. Hana Silvana, Gema Rullyana dan Angga Hadiapurwa,¹⁴ “persepsi mahasiswa terhadap</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini dengan peneliti yaitu sama sama membahas tentang plagiarisme dalam menggunakan metode kualitatif.</p>	<p>Dalam perbedaan penelitian ini dengan peneliti adalah penelitian terdahulu memfokuskan pada persepsi mahasiswa mengenai plagiarisme sedangkan peneliti memfokuskan pada implikasi penerapan uji similaritas skripsi mahasiswa.</p>
---	---	---	---

¹³Syamsul Bahri and Ika Kana Trisnawati, ‘Persepsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Uin Ar-Raniry Tentang Plagiarisme Tugas Kuliah’, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, vol,18.no, 2 (2018) <<https://doi.org/10.22373/jid.v18i2.3243>>.

¹⁴Hana Silvana, Gema Rullyana, and Angga Hadiapurwa, ‘Students’ Perception on the Act of Plagiarism in Writing Final Assignment Persepsi Mahasiswa Terhadap Tindakan Plagiarisme Dalam Penyusunan Tugas Akhir’, *Edutech*, vol, 16.no, 3 (2017) <https://www.researchgate.net/publication/330286904_>.

5	<p>Hana Silvana, Gema Rullyana dan Angga Hadiapurwa,¹⁵ “persepsi mahasiswa terhadap tindakan plagiarisme dalam penyusunan tugas akhir” hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah ketersediaan waktu yang terbatas, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang memudahkan, sebagian dosen belum protektif pada isu plagiarisme yang masih belum mencukupi kebutuhan informasi yang perlu diketahui mahasiswa.</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti susun yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan sama-sama membahas tentang plagiarisme.</p>	<p>Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan peneliti yaitu penelitian terdahulu membahas mengenai persepsi mahasiswa terhadap tindakan plagiarisme sedangkan peneliti membahas implikasi penerapan uji similaritas skripsi mahasiswa</p>
---	---	--	--

¹⁵Hana Silvana, Gema Rullyana, and Angga Hadiapurwa, ‘Students’ Perception on the Act of Plagiarism in Writing Final Assignment Persepsi Mahasiswa Terhadap Tindakan Plagiarisme Dalam Penyusunan Tugas Akhir’, *Edutech*, vol, 16.no, 3 (2017) <<https://www.researchgate.net/publication/330286904>>.